



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT)
SDN GUDANG TENGAH KECAMATAN SUNGAI TABUK
KABUPATEN BANJAR**

Rabbani¹

¹SDN Gudang Tengah Sungai Tabuk kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran IHT sehingga siswa menjadi terbantu dan bermanfaat untuk siswa dalam belajar dan memahami materi, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan melalui sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan kemudian dikaji dalam bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan. Hasil penelitian pertama, In House Training (IHT) dari kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terbukti hasil kompetensi guru membuat media siklus I 70% setelah di refleksi siklus II meningkat menjadi 89% terjadi peningkatan 19 %. Kedua, Aktivitas peneliti dalam kegiatan In House Training (IHT) terus meningkat dan sangat baik terbukti dengan aktivitas peneliti siklus I 76% setelah direfleksi siklus II meningkat menjadi 90%, terjadi peningkatan sebesar 14%. Ketiga, Aktivitas guru dalam kegiatan In House Training (IHT) terus meningkat dan sangat baik terbukti dengan aktivitas guru siklus I 71% setelah direfleksi siklus II meningkat menjadi 91% terjadi peningkatan sebesar 20%.

Kata kunci: Guru, Media Pembelajaran, IHT

Abstract

This research was conducted to improve the ability of teachers to develop IHT learning media so that students become helpful and useful for students in learning and understanding the material. This research uses a qualitative approach. In this study the School Action Research (PTS) method was used, namely an examination of planning and implementation activities through an action that was deliberately raised and then studied in the form of a reflective study by the perpetrators of the action. The results of the first study, In House Training (IHT) from school principals can increase teacher competence in developing learning media at Gudang Tengah Elementary School, Sungai Tabuk District, Banjar Regency, it is proven that the results of teacher competency in making media cycle I 70% after reflection in cycle II increased to 89%. an increase of 19%. Second, the activity of researchers in In House Training (IHT) activities continues to increase and is very good as evidenced by the activity of cycle I researchers of 76% after being reflected in cycle II increased to 90%, an increase of 14%. Third, teacher activity in In House Training (IHT) activities continues to increase and is very good as evidenced by the activity of cycle I teachers of 71% after being reflected on cycle II increased to 91% an increase of 20%.

Keywords: Teachers, Learning Media, IHT

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika membicarakan masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Menurut N. A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan." Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kolbu), dan ketrampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan terhadap landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, kemampuan menyusun program pengajaran (mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran), kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran. Salah satu tugas guru dalam pembelajaran adalah membuat dan menegembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena media ini berperan penting dalam mencapai hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir. Maka itu guru harus selalu mengembangkan media yang sesuai dengan materi yang diajarnya kepada siswa.

Selama ini di guru di SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar media yang digunakan belum begitu baik. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih jarang mengembangkan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurang di dukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. salah satu penyebab hal ini masih lemahnya dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat mediapembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran rata – rata guru menggunakan media yang bukan buatannya sendiri. Guru meminjam media dari orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya mengembangkan media saat supervisi akademik kunjungan kelas dilakukan.

Lemahnya kemampuan guru dalam menegembangkan mediapembelajaran ini berdampak kepada siswa dalam belajar. Pada pembelajaran yang sangat membutuhkan media siswa jadi ragu dalam belajar karena guru hanya bercerama tanpa ada media pendukung yang bisa membantu siswa belajar. Jika dilihat di dinding – dinding kelas media sangat minim ada di dalam kelas guru. Kurang nya kemampuan guru dalam mengembangkan dan mengembangkan media pembelajaran yang menyebabkan hal ini terjadi.

Kepala sekolah selaku Pembina di sekolah yang di pimpin ingin membantu dan membina guru dalam menegembangkan mediadan membantu dalam mengembangkan media pembelajaran. Untuk membina guru ini kepala sekolah melakukan kegiatan In House Training (IHT) di sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran, karena peran media dalam pembelajaran sangatlah besar dalam pembelajaran. Menurut Nanang (2009:59) “media pembelajaran merupakan segala sesuatu bentuk peransang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar dengan cepat, tepat dan mudah, benar atau tidak terjadinya verbalisme”.

Media memiliki prinsip yang harus dipenuhi supaya media yang dibuat dan digunakan itu memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. seperti yang dikemukakan Wina (2006:170) :

bahwa penggunaan media pembelajaran menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat meningkat. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dengan In House Training (IHT) di sekolah ini diharapkan guru bisa membuat dan menegembangkan mediapembelajaran di sekolah dan bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi terbantu dan bermanfaat untuk siswa dalam belajar dan memahami materi. Tindakan ini dipilih karena penulis berasumsi bahwa dengan IHT guru dapat belajar bersama melalui diskusi atau tukar pendapat. Selain itu juga guru lebih leluasa dalam

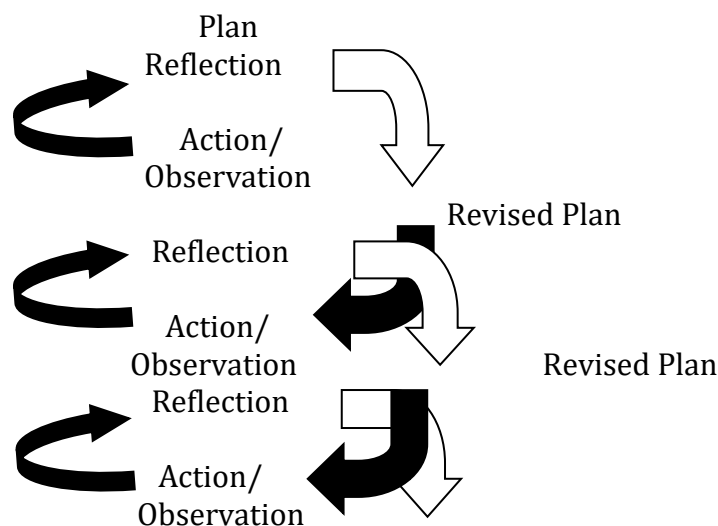
mengemukakan pendapat karena peserta yang hadir adalah satu unit kerja yang sama dengan kepentingan yang sama pula merupakan wahana yang sangat penting untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia pada era globalisasi yang penuh tantangan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat. Sudah pasti akan ketinggalan apabila seseorang tidak berusaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu peningkatan sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui In House Training (IHT) Menurut: Rivai dan Sagala, (2009:211)

Dengan adanya In House Training (IHT) memungkinkan guru akan mampu mengembangkan mediapembelajaran dengan baik. berdasarkan hal ini penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Melalui In House Training (IHT) di SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar ”..

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan melalui sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan kemudian dikaji dalam bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan atau observasi, dan d) refleksi.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan (Muslich, 2009: 43)

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan guru dalam mengembangkan media pembelajaran melalui pelatihan (*In House Training (IHT)*). Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) Menyusun program *In House Training (IHT)*, (2) Menyiapkan instrument kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan instrument pengamatan kepala sekolah dan guru, (3) menyiapkan instrument pengamatan peneliti dalam melakukan *In House Training (IHT)* kepada guru.

2. Tindakan

Tindakan adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan pada kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran.

3. Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam membuat media saat dan sesudah *In House Training (IHT)* dilakukan dan observasi juga dilakukan kepada kepala sekolah sebagai peneliti dengan mengamati kepala sekolah dalam melakukan pelatihan (*In House Training (IHT)*) oleh Pengawas sekolah.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal siklus II. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil dari kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada siklus I dan hasil pengamatan *In House Training (IHT)* yang dilakukan kepala sekolah. Jika kemampuan tersebut belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II dengan memberi saran dari kekurangannya dan memberikan *In House Training (IHT)* kepada guru dalam membuat media pembelajaran.

5. Siklus II.

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengembangan program dan kegiatan siklus II (kedua) ini mengacu pada hasil refleksi pada siklus I (satu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

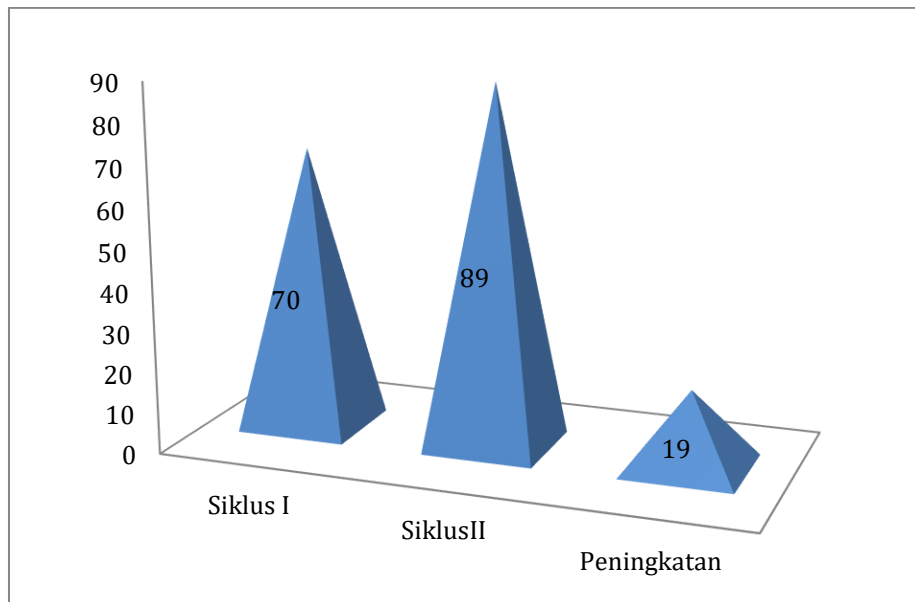
Paparan data hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan pembelajaran. Paparan data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian, mencakup data kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran melalui pendampingan. Dengan instrument observasi mengembangkan media pembelajaran di nilai oleh kepala sekolah. Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Adapun jadwal *In House Training* (IHT) untuk mengembangkan media pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1 : Jadwal pelaksanaan Tindakan

No	Siklus	Jadwal
1	Siklus I Pertemuan I	Sabtu, 19 Februari 2022
2	Siklus I Pertemuan II	Sabtu, 26 Februari 2022
3	Siklus II Pertemuan I	Sabtu, 05 Maret 2022
4	Siklus II Pertemuan II	Sabtu, 12 Maret 2022

Kompetensi Guru Mengembangkan media pembelajaran

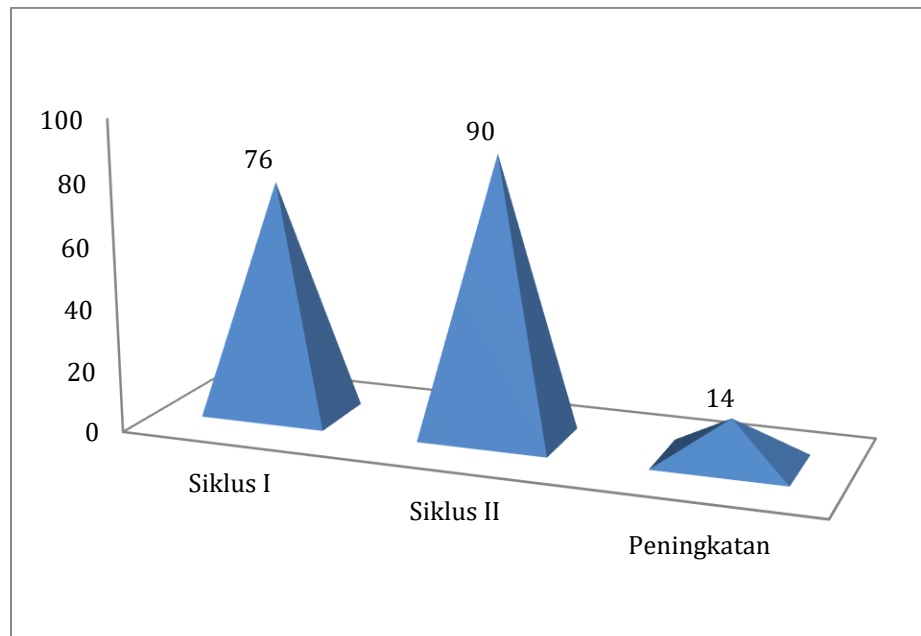
Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dalam melalui pelatihan (*In House Training* (IHT)). Pada kegiatan pendampingan yang dilakukan rata – rata kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada siklus I belum menunjukan hasil yang memuaskan dengan rata – rata kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran pembelajaran siklus I pertemuan I 66% dan siklus I pertemuan II 74% rata-rata siklus I 70% Setelah di refeleksi meningkat kompetensi guru mengembangkan media pembelajaran pada siklus II pertemuan I menjadi 84% dan siklus II pertemuan II meningkatya menjadi 93%. Rata-rata siklus II 89 % Terjadi peningkatan pada setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II sebanyak 19 %. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu $\geq 85\%$ maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih rinci lihat grafik di bawah ini:



Grafik 1 Peningkatan kompetensi guru mengembangkan media pembelajaran

Aktivitas Peneliti

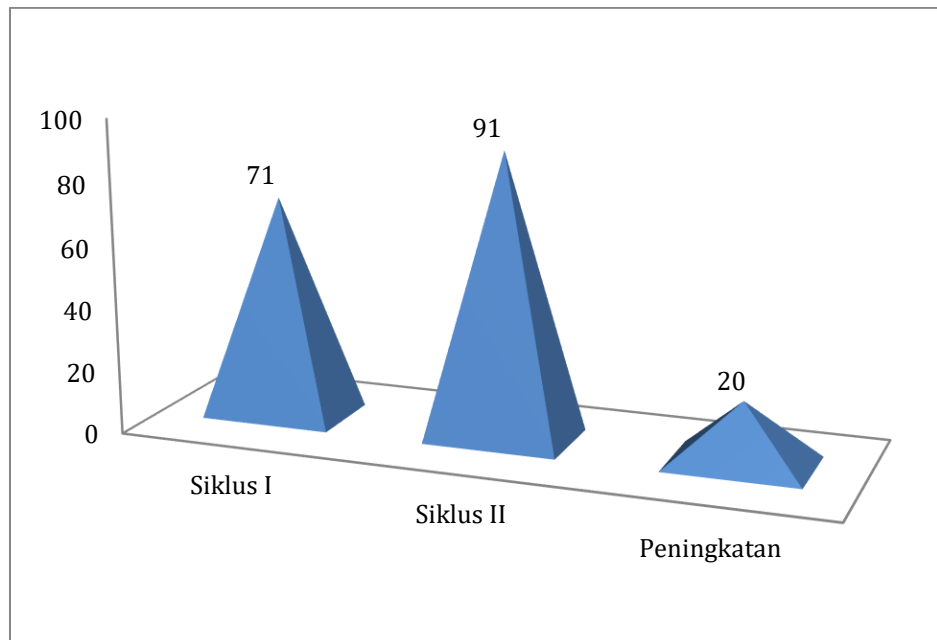
Pada siklus I dalam melakukan kegiatan IHT kepala sekolah sebagai peneliti belum sesuai harapan dengan rata – rata guru secara keseluruhan dari semua aspek pada siklus I pertemuan I 72% dan Siklus I pertemuan II 80% dengan rata – rata aktivitas peneliti siklus I 76% terlaksana. Dari aspek yang diamati masih terdapat kelemahan kepala sekolah dalam melakukan *In House Training* (IHT) pada siklus I ini. Setelah dilakukan refleksi terhadap kelemahan pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan menjadi aktivitas peneliti pada siklus II pertemuan I menjadi 88% dan siklus II pertemuan II menjadi 92% terlaksana dengan rata – rata aktivitas peneliti siklus II ini menjadi 90%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu >85% maka penelitian ini sudah berhasil.



Grafik 2 Peningkatan aktivitas kepala sekolah pada pelaksanaan IHT

Aktivitas Guru

Pada siklus I dalam kegiatan *In House Training* (IHT) guru sebagai objek belum sesuai harapan dengan rata – rata guru secara keseluruhan dari semua aspek pada siklus I pertemuan I 67% dan Siklus I pertemuan II 74% dengan rata – rata aktivitas guru siklus I 71% terlaksana. Dari aspek yang diamati masih terdapat kelemahan guru dalam kegiatan *In House Training* (IHT) pada siklus I ini. Setelah dilakukan refleksi terhadap kelemahan pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan menjadi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I menjadi 87% dan siklus II pertemuan II menjadi 94% terlaksana dengan rata – rata aktivitas guru siklus II ini menjadi 91%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu >85% maka penelitian ini sudah berhasil



Grafik 3 Peningkatan aktivitas guru pada pelaksanaan IHT

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa melalui In House Training (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru mengembangkan media pembelajaran. Dari beberapa uraian di atas juga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertama, In House Training (IHT) dari kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terbukti hasil kompetensi guru membuat media siklus I 70% setelah di refleksi siklus II meningkat menjadi 89% terjadi peningkatan 19 %. Kedua, Aktivitas peneliti dalam kegiatan In House Training (IHT) terus meningkat dan sangat baik terbukti dengan aktivitas peneliti siklus I 76% setelah direfleksi siklus II meningkat menjadi 90%, terjadi peningkatan sebesar 14%. Ketiga, Aktivitas guru dalam kegiatan In House Training (IHT) terus meningkat dan sangat baik terbukti dengan aktivitas guru siklus I 71% setelah direfleksi siklus II meningkat menjadi 91% terjadi peningkatan sebesar 20%.

SARAN

Ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung kompetensi guru di SDN Gudang Tengah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar . Pada khususnya dan seluruh lembaga pendidikan di seluruh Kabupaten/kota, diantaranya di sarankan sebagai berikut: Pertama, pada program kepala sekolah hendaknya membuat sebuah tindakan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, salah satunya dengan

tindakan In House Training (IHT). Kedua, Kepala sekolah hendaknya terus meningkatkan guru di sekolahnya salah satunya dengan pelatihan (In House Training (IHT)).

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa`dun, 2013. Instrument Perangkat Pembelajaran. Bndung ; Rosda
- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Ade Ruslana. 2007. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta. Bumi Aksara
- BSNP, Buku Panduan Penyusunan KTSP, Jakarta: BSNP, 2006.
- Nanang, Hanfiah dan Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Hamza B. Uno. 2010. Model Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis Yamin.(2006). Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E.. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, A. 2005. Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi guru Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanang, Hanfiah dan Cucu Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 (3)
- Sagala, Rivai, Veithzal., dan Ella Jauvani. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari teori ke Praktek. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A.M. 2013. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.

Suparlan. 2006. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen

Usman, Muhammad Uzer. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya

UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10